

## Efektivitas Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Wora Tahun Ajaran 2021/2022

Titin Arlis Andriani<sup>1\*</sup>, Nur Hasanah<sup>1</sup>, Itsna Oktaviyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [titinarlis.andriani13@gmail.com](mailto:titinarlis.andriani13@gmail.com)

### Article History

Received : January 27<sup>th</sup>, 2022

Revised : February 18<sup>th</sup>, 2022

Accepted : February 28<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Quasi Eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas budaya literasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wora Tahun Ajaran 2021/2022. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Wora, sedangkan sampelnya adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan tes hasil belajar. Data hasil belajar siswa berupa *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji Hipotesis. Berdasarkan data hasil belajar yang dianalisis menggunakan uji t (t-test) diperoleh thitung sebesar 4.184 sedangkan ttabel sebesar 2.016 pada taraf kepercayaan 5%. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wora Tahun Ajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Budaya Literasi, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang tidak menerapkan literasi dalam proses pembelajaran, seperti pada SDN Wora masih banyak guru yang belum menerapkan budaya literasi. Padahal dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada siswa dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, orang tua/wali siswa) dan masyarakat, sebagai bagian ekosistem pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah program pemerintah pusat, melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran yang berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan,

referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang kreatif dan inovatif, sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat di kuasai secara lebih baik. GLS juga dilaksanakan melalui perpustakaan (Desain Induk GLS, 2016:21).

Kegiatan dalam GLS dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disekolah dasar menggunakan model pembelajaran terpadu atau pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah tema pembelajaran. Pembelajaran tematik yang wajib di ajarkan ditingkat sekolah dasar memiliki berberapa mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Hamalik, 2010:5).

Menurut Wahab (Gunawan, 2011:21) tujuan pembelajaran IPS tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Seluruh siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Berkaitan dengan karakteristik yang ditampilkan dalam pemaparan mengenai IPS sudah seharusnya guru mampu mengidentifikasi strategi, metode, maupun model pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan dalam pembelajaran IPS. Pemilihan rancangan pembelajaran seharusnya mengarah pada pengembangan minat siswa untuk belajar, menggugah rasa ingin tahu, dan memupuk kemauan siswa untuk menemukan sendiri hal-hal baru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS. Tetapi realita yang terjadi masih jauh dari yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran khususnya IPS guru lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional. Artinya guru mentransformasi ilmu pengetahuannya masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti yang dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Februari 2021 dengan ibu Emiyati, S.Pd guru kelas IV di SDN Wora. Bahwa dalam pembelajarannya guru belum pernah menerapkan budaya literasi selama proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil semester 1 yang nilainya dibawah KKM. Dari 22 siswa, hanya 9 siswa yang tuntas atau sekitar (45,83%) dan 13 siswa atau sekitar (54,17%) tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM. Hal tersebut tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$  dengan ketuntasan klasikal 85% pada pelajaran IPS yang telah ditetapkan di SDN Wora.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Wora Tahun Ajaran 2021/2022”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi experimental design*. *Quasi experimental design* merupakan penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019:127). Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Wora, sedangkan sampelnya adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 22 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 23 siswa sehingga jumlah sampel seluruhnya berjumlah 45 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan budaya literasi sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal yaitu untuk melihat hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk melihat aktivitas pembelajaran siswa. Instrumen-instrumen tersebut sebelumnya telah di validasi terlebih dahulu.

Data hasil belajar IPS siswa didapatkan dari nilai *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mendapatkan data hasil kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment*, sedangkan *post-test* setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program analisis statistik *SPSS 21 for windows*, dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *levene* dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21*, dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (*Independent sample t-test*) dan di analisis menggunakan bantuan *SPSS 21 For Windows*, dengan taraf  $\text{sig.} > \text{tailed} < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap berikutnya adalah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa budaya literasi pada kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pada tahap kegiatan pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas

siswa dengan tujuan melihat aktivitas siswa ketika pelaksanaan penelitian. Lembar observasi aktivitas siswa ini dicentang selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas materi tentang karakteristik sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dan pertemuan kedua membahas materi tentang jenis-jenis sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat Kota/Kabupaten sampai tingkat Provinsi. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran masih terdapat kekurangan yakni siswa masih kurang aktif berbagi informasi kepada temannya. Sedangkan pertemuan kedua pada sesi ini aktivitas siswa selama proses pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah melaksanakan seluruh kegiatan budaya literasi.

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Kelas	Presentase aktivitas siswa/kategori	
	Eksperimen	Pertemuan I
Pertemuan II		89,5% sangat baik

Butir soal yang sudah divalidasi digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Nilai rata-rata *pretest* hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen sebesar 54 dan kelas kontrol sebesar 54,5. Sedangkan nilai rata-

rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,59 dan kelas kontrol sebesar 67,78. Data hasil belajar IPS siswa *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 2 dan 3 berikut:

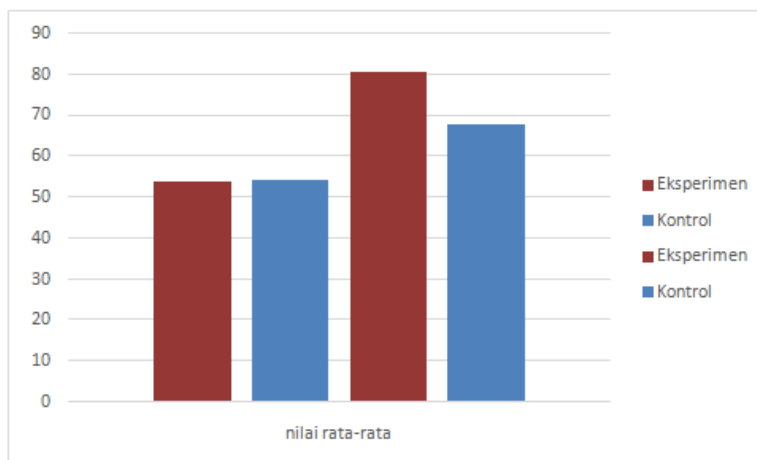
**Tabel 2. Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi
Eksperimen	22	73	40	54	11,2527053
Kontrol	23	80	40	54,52174	12,33571889

**Tabel 3. Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	22	100	60	80,59090909	11,1040923
Kontrol	23	87	53	67,7826087	9,395146338

Berdasarkan tabel diatas dapat diimplementasikan dalam diagram batang berikut yang ditunjukkan pada Gambar 1:



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat diketahui rerata nilai hasil belajar IPS siswa pada saat *pretest* kelas eksperimen rata-rata 54 dan hasil belajar siswa kelas kontrol rata-rata 54,5. Setelah diberikan perlakuan menggunakan budaya literasi hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,59 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 67,78. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen menggunakan budaya literasi ada perubahan dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah hasil belajar IPS didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan Program *SPSS 21.0 For Windows*. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansinya lebih dari 5% atau 0,05. Pengujian normalitas untuk hasil belajar IPS siswa menggunakan bantuan *SPSS 21.0 For Windows* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.198	22	.025	.902	22	.032
	Posttest Eksperimen	.173	22	.087	.924	22	.093
	Pretest Kontrol	.158	23	.143	.915	23	.051
	Posttest Kontrol	.145	23	.200 <sup>*</sup>	.943	23	.212

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4 Perhitungan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar .025 dan .143 untuk *pretest* sedangkan untuk *posttest* nilai signifikansinya .087 dan .200. jika dibandingkan dengan taraf signifikansinya

0,05. Nilai signifikansi uji normalitas keduanya baik eksperimen maupun kontrol lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian homogen atau tidak. Uji homogenitas varians dengan menggunakan selisih nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk

mengetahui tindak lanjut uji hipotesis (*t-test*) yang akan digunakan. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan aplikasi *SPSS 21.0 For Windows* yang telah disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.222	3	86	.307

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi  $.307 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Setelah syarat-syarat terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka uji hipotesis bisa dilakukan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t *Independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 21* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas budaya literasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wora. Hasil uji t *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Dari *Post-Test* Hasil Belajar IPS

	Levene's Test For Equality Of Variances								
	F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	95% Confidence Of The Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar IPS Equal variances assumed	350	557	4.84	43	000	12.80830	3.06129	6.636461	18.98199
Equal variances not assumed			4.168	41.177	000	12.80830	3.07284	6.60338	19.01322

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai thitung sebesar 4.184 perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 12.80830 dan perbedaan berkisar antara 6.63461 sampai 18.98199 (dilihat dari lower dan upper). Derajat kebebasan (df)=22+23-2=43, didapatkan hasil ttabel sebesar 2.016. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa thitung (4.184) > ttabel (2.016) artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu budaya literasi efektif

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wora.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Wora Tahun Ajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu hasil belajar sebagai variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independent*) yaitu budaya literasi. Budaya literasi adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara cerdas dengan kebiasaan membaca, dan menulis, melalui tiga tahap pelaksanaan GLS yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Rata-rata hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 54 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 55.5 hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga dilanjutkan untuk pemberian perlakuan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan budaya literasi pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebanyak 2 kali pertemuan.

Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelaksanaan *posttest* masing-masing 80,59 dan 67,78. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* kedua kelas tidak jauh berbeda. Selain itu, nilai tertinggi *posttest* untuk kelas eksperimen 100 dan kelas kontrol yaitu 87 dan nilai terendah kelas eksperimen yaitu 60 dan kelas kontrol yaitu 53, meskipun kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda terutama pada model pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan budaya literasi sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi *SPSS 21 For Windows*, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.184 dengan derajat kebebasan ( $df = 22+23-2=43$ ), didapatkan hasil t-tabel sebesar 2.016 dengan ini dapat disimpulkan bahwa thitung (4.184) > ttabel (2.016) artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu budaya literasi efektif terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN Wora Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisita Sari (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran

Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V”. Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Literasi berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran IPS

Selain itu, penelitian ini diperkuat lagi dengan adanya pendapat dari Hasan, et al (2009:18) yakni, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan dimasyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan budaya literasi. Maka dapat disimpulkan bahwa budaya literasi efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wora.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Independent sample ttest* dibantu oleh aplikasi *SPSS 21.0 For Windows* diperoleh data bahwa nilai t-hitung > ttabel didapatkan hasil sebesar  $4.184 > 2.016$  dengan taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yakni budaya literasi efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis penelitian diterima yang berarti budaya literasi efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Wora Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran: Bagi siswa, dalam proses belajar hendaknya siswa dapat lebih berpartisipasi dalam bekerja sama dan giat belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan menggunakan budaya literasi dapat meningkatkan keaktifan siswa khususnya membaca. Bagi Guru, Sebagai seorang pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran sebaiknya lebih meluangkan waktu secara rutin dalam pelaksanaan kegiatan budaya literasi, mengingat tujuan dalam pelaksanaan kegiatan budaya literasi yaitu untuk

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Bagi Sekolah, Diharapkan untuk meninjau kembali mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan budaya literasi. Hal ini diharapkan agar kegiatan budaya literasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mendapatkan pengetahuan mengenai apa yang siswa baca dan meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah SDN Wora dan SDN 2 Wora, serta Guru di SDN Wora dan SDN 2 Wora yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan siswa sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

### REFERENSI

- Gunawan, Rudy (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Hamid (2009). *Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Tersedia online di <http://www.pembelajaran.wordpress.com>.
- Permendikbud (2015). *Penumbuhan Budi Pekerti Luhur kepada siswa dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*.
- Sari, Arista (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V*. Pangeran Diponegoro.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiedarti, Pengesti, et al. (2016). *Design Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknad.  
<http://Sdm.Data.Kemdikbud.Go.id>
- Faisah, Dewi, et al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajarwati, Yunita (2012). *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar SMAN 1 Depok*. Skripsi FIB UI. Tidak diterbitkan.
- Funali, Moh. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SDN 1 Selong*. Universitas Tadulako. Diakses dilink
- Haryati, Trini (2014). *Membangun Budaya Literasi Dengan Pebedkatan Cultural Di Komunitas Adat*. Tersedia online di <http://www.triniharyanti.id/2014/02/membangun-budaya-literasi-dengan.html>. Diakses pada Tanggal 6 ferbuari 2021 pukul 1.55 WITA.
- Hasriati (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama.